

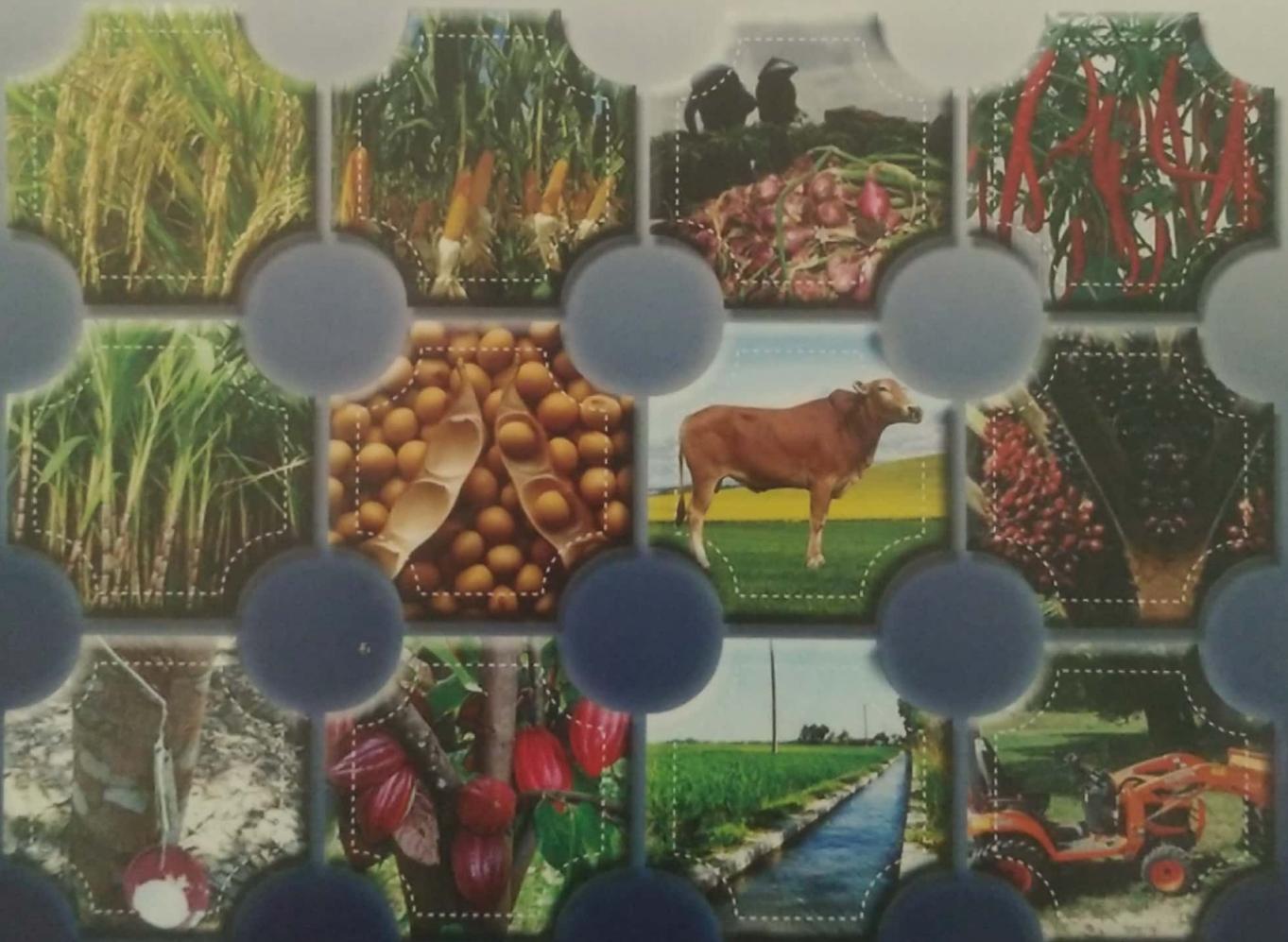


KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2021

JUM'AT, 12 NOVEMBER 2021  
EDISI ; 00226483/GBP/XI/2021

# KLIPING

*Berita Pertanian*



BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM, No.3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550  
Email : [humas-ip@pertanian.go.id](mailto:humas-ip@pertanian.go.id), Website : [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

# GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

JUM'AT, 12 NOVEMBER 2021

I.	<b><u>BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :</u></b>	
1.	<b><u>PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :</u></b>	
	▪ Anak Usaha CP Prima Ekspor Perdana Pakan	
	▪ Hewan Kesayangan Ke Brunei (ID).....	1-2
2.	<b><u>PERKEBUNAN :</u></b>	
	▪ Ekspor Sawit September US\$ 3,11 Miliar (ID).....	3-4
3.	<b><u>PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :</u></b>	
	▪ Kementan Gandeng Gubernur se-Indonesia	
	▪ Antisipasi Dampak La Nina (MI).....	5
4.	<b><u>KETAHANAN PANGAN :</u></b>	
	▪ Jelang Nataru, Harga Pangan Mulai Naik (MI).....	6
5.	<b><u>PERTANIAN UMUM :</u></b>	
	▪ Protes Kekejaman Terhadap Sapi (KN).....	7
II.	<b><u>PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN</u></b>	
	<b><u>ARTIKEL DAN OPINI :</u></b>	
	▪ NU, Petani, dan Lumbung Pangan (R).....	8
	▪ Mencermati Perkembangan Isu Sawit (ID).....	9-10
	▪ Konsisten Tumbuh Berkontribusi Terhadap Ekonomi Indonesia (R).....	11-12

oooooooo O ooooooooo

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |           |  |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021                                 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 7  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel     |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk             |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur   |

# Anak Usaha CP Prima Ekspor Perdana Pakan Hewan Kesayangan ke Brunei

SIDOARJO.- PT Central Windu Sejati (CWS/CPPetindo), anak usaha PT Central Proteina Prima Tbk (CP Prima) yang memproduksi pakan hewan kesayangan (*petfood*), mulai merambah pasar luar negeri dengan melakukan ekspor perdana satu kontainer atau 10 ton pakan hewan kesayangan senilai US\$ 10 ribu ke Brunei Darussalam. Setelah Brunei, ekspor akan diperluas ke negara tetangga lainnya yakni Filipina.

Oleh Amrozi Amanan 19.7

Presiden Direktur CWS Paulius Juta mengungkapkan, ekspor perdana CWS ke Brunei tersebut berupa pakan kucing merek Bolt dan Cleo. Ekspor ini merupakan terobosan baru dalam pengembangan pasar pakan ternak peliharaan ke luar negeri ke depan. "Setelah Brunei, CWS berencana mengekspor ke enam negara potensial di Asia Tenggara, salah satunya dalam waktu dekat adalah ke Filipina dengan nilai yang sama seperti ke Brunei. Ekspor perdana ke Brunei itu senilai US\$ 10 ribu," jelas Paulius di sela pelepasan ekspor perdana pakan hewan kesayangan tersebut di Sidoarjo, Jawa Timur, Kamis (11/11).

Paulius menuturkan, tantangan terbesar bagi industri pakan hewan kesayangan, seperti kucing dan anjing, dalam menembus pasar ekspor adalah masalah kebijakan di masing-masing negara yang berbeda-beda. Namun, perlahan berkat bantuan dan dukungan pemerintah CWS bisa melewati proses ekspor tersebut. Saat ini, kapasitas pabrik pakan hewan kesayangan CWS mencapai 8.000 ton per bulan.

Rencananya, perseroan akan meningkatkan kapasitas produksi hingga 15 ribu ton per bulan guna memenuhi kebutuhan pasar. "Dari total produksi kami, paling besar adalah untuk pakan kucing. Kami berharap dengan dimulainya ekspor perdana ini akan menjadi tulang punggung penjualan ke depannya," ujar Paulius.

Sementara itu, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (PKH Kementan) Nasrullah mengatakan, ekspor pakan hewan kesayangan oleh CWS merupakan pertama kalinya di Indonesia. Hal ini menunjukkan produk Indonesia tidak kalah dari produk luar negeri, juga menjadi pengakuan dunia apabila kualitas produk pakan hewan kesayangan nasional dapat berkompetisi secara global. Saat ini, pasar *petfood* di Indonesia sebanyak 60% sudah disuplai dari produk buatan lokal, sedangkan 40% pasar domestik disuplai produk impor. "Dengan posisi 60% yang sudah bisa dipasok dari pabrikan sendiri, itu menunjukkan produk kita sudah bisa diterima konsumen dalam negeri," kata Nasrullah. Untuk meningkatkan serapan pasar domestik, dari sisi bisnis maka industri harus memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa kita punya

produk sendiri, apalagi jika harganya lebih kompetitif.

Nasrullah menambahkan, ekspor produk subsektor peternakan tahun lalu terealisasi US\$ 964,40 juta. Sementara pada Januari-September 2021 telah mencapai US\$ 878 juta atau tumbuh 39,20% dari periode sama 2020. Saat pandemi Covid-19, nilai ekspor subsektor peternakan justru naik 39,20% dari periode sama 2020. Artinya, subsektor peternakan cukup signifikan berkontribusi pada perekonomian nasional, subsektor peternakan menjadi penyumbang kedua setelah subsektor pertanian dengan komoditas utamanya olahan telur, daging ayam, dan sapi. "Pada masa pandemi seperti saat ini, sektor pertanian termasuk peternakan berperan sangat besar dalam pemulihan ekonomi Indonesia," ungkap dia.

Kementan akan terus mendorong ekspor subsektor peternakan. Pada 2024, seluruh ekspor produk pertanian termasuk peternakan ditargetkan naik hingga 300%. Untuk menggenjot pertumbuhan ekspor ke depan maka pemerintah terus berupaya membuka peluang pasar-pasar baru melalui pertemuan bilateral dengan berbagai negara. Salah satunya, pada akhir

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |   |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 12 / 11 / 2021                               |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 7 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |



### Ekspor pakan hewan kesayangan oleh CWS membuktikan produk Indonesia tidak kalah dari produk luar negeri.

November ini, Kementan akan melakukan promosi bisnis untuk produk pertanian di beberapa negara. "Kami sudah tawarkan kepada pelaku usaha peternakan untuk ikut promosi ke Uni Emirat Arab (UEA) dan Denmark," jelas Nasrullah.

#### Pengolahan Telur

Pada bagian lain, Indonesia perlu mengembangkan pabrik atau industri pengolahan telur sebagai salah satu solusi pemanfaatan surplus telur di Tanah Air. Saat ini, harga telur cenderung fluktuatif karena sebaran produksinya masih belum merata akibat kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau. Untuk itu, diperlukan strategi tersendiri untuk menciptakan kondisi positif, salah satunya dengan melibatkan industri pengolahan telur dalam menjaga kestabilan harga dan menyerap surplus produksi.

Selama ini, kelebihan produksi telur belum dimanfaatkan secara maksimal, di sisi lain titik keseimbangan antara peternak, pedagang/trader, dan konsumen harus ada karena ketiga komponen tersebut

berdampak pada produksi telur. Komisaris PT Widodo Makmur Perkasa Setyo Wasisto mengatakan, kehadiran pabrik pengolahan telur di Indonesia mempunyai nilai strategis dan bisa untuk memperpanjang masa pakai telur itu sendiri sehingga dapat didistribusikan ke seluruh pelosok negeri secara merata.

Direktur Industri, Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Kementerian Perindustrian Supriyadi mengatakan, pada 2020, telur cair beku yang masih diimpor 441 ton senilai US\$ 671 ribu, pada tahun ini surplus sekitar 200 ribu ton. Seharusnya, produksi telur yang mengalami surplus ini harusnya bisa dimanfaatkan oleh industri pengolahan telur. Ketua Umum Pusat Kajian Pertanian Pangan dan Advokasi (Pataka) Ali Usman mengatakan, guna menciptakan stabilisasi harga telur jangka panjang, industri pengolahan telur harus segera didorong. Pelaku usaha dalam negeri siap menangkap peluang telur yang surplus untuk dijadikan bahan olahan telur cair beku yang selama ini didatangkan dari India dan Amerika Serikat.

Koordinator Pengolahan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH Kementan Boethdy Angkasa mengatakan, selama ini, impor berbagai jenis olahan telur mulai dibatasi. Pelaku usaha industri pengolahan telur siap bersinergi dengan peternak melalui kerja sama kemitraan. Industri pengolahan telur siap menyerap telur dalam negeri sebesar 10% dari kelebihan suplai nasional. "Paling tidak, ada salah satu perusahaan yang siap menyerap telur 2 ton per hari dan perlu *win win solution* yang mana industri butuh harga telur yang relatif terjangkau," ujar dia. Para peternak yang mempunyai telur diharapkan bisa menggunakannya untuk cadangan kebutuhan industri olahan telur. (dho)

2

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |           |  |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021                                 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 7 / 1                                      |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel     |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk             |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur   |

## Ekspor Sawit September US\$ 3,11 Miliar

JAKARTA – Nilai ekspor minyak sawit pada September 2021 hanya mencapai US\$ 3,11 miliar, atau turun 29,79% dari realisasi Agustus yang sebesar US\$ 4,43 miliar. Harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di pasar internasional yang mencapai US\$ 1.235 per ton pada September belum mampu mendongkrak nilai ekspor karena volume ekspor yang memang turun menjadi 2,89 juta ton pada September 2021 setelah naik menjadi 4,27 juta ton pada Agustus.

Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Mukti Sardjono mengatakan, penurunan volume ekspor terbesar terjadi untuk tujuan India sebesar 683 ribu ton menjadi 275.500 ton (-71,3%), Tiongkok sebesar 351.800 ton menjadi 467.400 ton (-42,94%), Belanda 169.600 ton menjadi 33.460 ton (-83,5%), dan Malaysia 157.100 ton menjadi 35.100 ton (-81,74%). Uni Eropa secara keseluruhan turun 243.200 ton menjadi 219.600 ton (-52,54%). "Nilai ekspor produk minyak sawit turun menjadi US\$ 3,11 miliar dari US\$ 4,43 miliar pada Agustus," kata Mukti dalam keterangannya, Kamis (11/11).

Mukti menuturkan, secara *year-on-year (yoy)*, sampai September, ekspor ke Tiongkok pada 2021 sudah 25,70% lebih tinggi dari 2020, ke Malaysia 52% lebih tinggi, sedangkan ke India 24,40% lebih rendah, ke Belanda 0,40% lebih rendah, dan ke Uni Eropa secara keseluruhan 8,10% lebih rendah. Konsumsi dalam negeri pada September 2021 sebesar 1,47 juta ton yang relatif sama dengan Agustus (1,46 juta ton). Konsumsi untuk pangan turun 6,40% menjadi 672 ribu ton dari 718 ribu ton pada Agustus, untuk



Mukti Sardjono

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |  |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/11/2021                                   |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 7 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

oleokimia relatif tetap, sedangkan untuk biodiesel naik 9,30% menjadi 622 ribu ton dari 569 ribu ton pada Agustus 2021.

Produksi CPO RI pada September 2021 sebesar 4,18 juta ton atau turun sekitar 1% dari Agustus, masih belum naik seperti yang diharapkan. Demikian juga produksi Malaysia yang dilaporkan turun 0,39% dari Agustus. Dengan produksi rendah dan ekspor yang turun, stok akhir September minyak sawit Indonesia masih naik menjadi 3,65 juta ton dari 3,43 juta ton pada Agustus.

Harga CPO CIF Rotterdam pada September 2021 mencapai US\$ 1.235 per ton, lebih tinggi dari Agustus sebesar US\$ 1.226 per ton, sedangkan harga *soybean oil* (Dutch, *ex mill*) turun dari US\$ 1.435 per ton menjadi US\$ 1.405 per ton, *sunflower oil* (FOB NW Europe) turun dari US\$ 1.380 per ton menjadi US\$ 1.333 per ton, dan *rapeseed oil* (Dutch FOB) naik menjadi US\$ 1.606 per ton dari US\$ 1.486 per ton. Kenaikan harga minyak sawit mungkin karena rendahnya stok awal September yang hanya 3,40 juta ton atau 1,10 juta ton lebih rendah dari awal Agustus. (dho) 10 - 7



### Kenaikan Harga TBS Sawit

Pekerja memanen tandan buah segar kelapa sawit di kebun milik salah satu perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Kamis (11/11/2021). Harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Kalimantan Selatan naik dari Rp2.500 per kilogram menjadi Rp2.790 per kilogram karena tingginya permintaan pasar serta dipengaruhi adanya pabrik biodiesel yang tengah didorong pemerintah untuk hilirisasi dan industrialisasi kelapa sawit. 10 - 7

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/11/2021                                   |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 5 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

## Kementan Gandeng Gubernur se-Indonesia Antisipasi Dampak La Nina

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menggandeng gubernur se-Indonesia untuk bekerja sama mengantisipasi dampak La Nina sebagaimana diprediksi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang akan berdampak bagi sektor pertanian.

Melalui surat Nomor 167/SR.410/M/10/2021 tanggal 11 Oktober 2021 perihal Mitigasi Banjir dan Kekeringan Tahun 2021, Kementan meminta gubernur ikut terjun langsung mengantisipasi dampak yang akan terjadi.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, keterlibatan gubernur dalam upaya menangani dampak La Nina sebagai masukan strategi dalam mengantisipasi fenomena La Nina yang berakibat meningkatkan curah hujan di wilayah Indonesia dan menyebabkan musim hujan terjadi lebih lama.

"Kita tidak mau pertanian terganggu. Dalam situasi dan

kondisi apapun, sektor pertanian harus terus berjalan. Maka, kita harus menyiapkan sejumlah langkah antisipasi," kata Mentan.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Ali Jamil, menerangkan, ada enam langkah yang bisa dilakukan dalam rangka mitigasi dampak La Nina bagi sektor pertanian.

Pertama, memetakan daerah rawan banjir dan kekeringan, serta membangun sistem peringatan dini (*early warning system*) melalui pemantauan kondisi iklim harian yang bersumber dari data BMKG. M.T.S

"Kedua, lakukan percepatan tanam untuk daerah dengan puncak genangan di bulan Desember 2021 dengan mengerahkan brigade tanam dan prasarana pendukung seperti traktor, pupuk, benih dan lainnya," terang Ali.

Ketiga, melakukan nor-

malisasi saluran dan pembangunan tanggul penahan air. Keempat, menggunakan benih varietas tahan genangan seperti Inpara 1-10, Inpari 29, Inpari 30, Ciherang, dan varietas lainnya. "Kelima, mendorong petani untuk mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)," lanjutnya.

Terakhir, untuk lokasi yang saat ini masih memasuki musim kemarau, Ali menyebut ada tiga langkah antisipasi yang harus dilakukan. Pertama, melakukan pengawalan giliran pembagian air dan penghematan pemanfaatannya. Kedua, mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber air permukaan dan air tanah yang ada sebagai suplesi irigasi pada lahan sawah yang terdampak kekeringan.

"Terakhir, memanfaatkan pompa-pompa air, embung, dam parit, *long storage*, dan lainnya," papar dia.

Dengan langkah tersebut,

Ali menyebut Kementan dalam strategi mengantisipasi badai La Nina tetap memperhatikan pula daerah-daerah yang masih mengalami kekeringan.

"Kami fokus pada masalah banjir dan Kekeringan agar target kita tentang swasembada pangan tetap berjalan dan pada saat yang sama, produktivitas pertanian juga tetap terjaga," tuturnya.

Sementara itu, Direktur Irigasi Pertanian Ditjen PSP Kementan, Rahmanto, mengungkapkan, irigasi pertanian diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para petani. Tidak hanya untuk sektor tanaman pangan, tetapi juga untuk sektor hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

"Air adalah faktor teknis bagi terungkitnya produktivitas pertanian. Pada akhirnya, kesejahteraan petani juga meningkat," ujar Rahmanto. (RO/S2-25)



# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/10/2021                                   |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 6 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

## Jelang Nataru, Harga Pangan Mulai Naik

MENJELANG akhir tahun mulai tampak pergerakan harga pangan di pasar-pasar tradisional. Setelah sebelumnya harga minyak goreng naik, kini harga beras, telur, dan cabai merah pun ikut naik.

Harga beras di pasar tradisional Kabupaten Gresik, Jawa Timur, naik sekitar Rp500-Rp1.000 per kilogram. Penyebabnya ialah petani sedang memasuki musim paceklik karena hanya sebagian kecil lahan pertanian yang bisa dipanen.

"Iya, saat ini harga naik kisaran Rp1.000 per kilogram," terang Dewi, pedagang beras di Pasar Panceng, Gresik, kemarin.

Menurutnya, untuk beras kualitas medium harganya naik Rp500 dari semula di kisaran Rp9.000 per kilogram. Untuk kualitas premium naik Rp1.000 dari harga sebelumnya di kisaran Rp9.000 per kilogram. "Ini karena petani sedang musim paceklik," tambahnya.

Selain itu, harga telur juga naik menjelang Natal dan Tahun Baru. Harga telur di tingkat peternak seperti di Kabupaten Bungo, Jambi, melonjak dari Rp16 ribu menjadi Rp20 ribu per kilogram. Selain harga naik, permintaan konsumen juga naik.

Kapolres Bungo AKB Guntur Saputro serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat menganggap kenaikan harga telur masih terjangkau. Namun, mereka akan terus memantau pergerakan harga.

Kenaikan harga telur juga dirasakan di Kabupaten Pidie, Aceh. Harga telur ayam ras kualitas super dari sebelumnya Rp45 ribu per papan isi 30 butir, saat ini menjadi Rp50 ribu per papan.

Di Bengkulu, cuaca ekstrem membuat harga cabai merah keriting di Kota Bengkulu naik drastis dari Rp25 ribu menjadi Rp60 ribu per kilogram. Upik, 39, pedagang pasar tradisional Panorama di Kecamatan Singaran Pati, mengatakan stok cabai dari petani sedikit menyebabkan harga naik.

Pada bagian lain, Pemprov Sumatra Selatan terus berupaya meningkatkan produksi pangan untuk mewujudkan Sumsel mandiri pangan. Menurutnya, Sumatra Selatan memiliki beragam jenis tanaman sumber karbohidrat seperti umbi-umbian, jagung, ganyong, kentang, pisang, dan berbagai jenis sayuran, tapi pemanfaatannya masih terbatas. (YK/MY/SL/DW/MR/YH/N-1)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum                 |

## MEDIA

- |  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021                                      |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 14 / 1  |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita                 |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input checked="" type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel          |
| <input type="checkbox"/> Kompas            | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk                  |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika       |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur        |

## Protes Kekejaman Terhadap Sapi



Seorang aktivis berunjuk-rasa di depan Gedung Kementerian Pertanian, Jakarta, Kamis (11/11). Dalam aksinya, mereka menolak pemotongan sapi secara kejam di rumah pemotongan hewan serta mengimbau masyarakat untuk tidak mengonsumsi daging atau menolak memakai produk yang terbuat dari kulit binatang. Di masa pandemi Covid-19, aksi unjuk rasa tetap wajib menerapkan protokol kesehatan #pakaimasker #jagajarak #cucitangan 14

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Itbang Pertanian                          |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 12/11/2021                         |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 9 / 1                              |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input type="checkbox"/> Berita  |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |

# NU, Petani, dan Lumbung Pangan

HADI M MUSA SAID, Ketua Bidang Pertanian PP GP Ansor

**P**etani adalah penolong negeri. Begitulah ungkapan sederhana dari pendiri NU Hadratussyaikh, KH M Hasyim Asy'ari. Ungkapan ini mempunyai makna dalam dan penuh tanggung jawab untuk generasi mendatang.

Ungkapan itu harus dimaknai sebagai bentuk keberlanjutan dalam memajukan pertanian di Tanah Air, NU sebagai jam'iyah, mempunyai tanggung jawab besar, melanjutkan perjuangan tersebut bagi rakyat Indonesia dan warga NU, khususnya.

Keberpihakan NU pada petani sangat dibutuhkan dalam membangun pertanian yang inovatif, mandiri, dan modern. Indonesia negara agraris yang menghasilkan banyak hasil bumi. Namun, jumlah petani belakangan ini terus menurun.

Penyebabnya, makin berkurangnya lahan pertanian akibat pembangunan tak merata. Setiap tahun, jumlah petani berkurang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 jumlah petani 33,4 juta orang. Padahal pada 2019, jumlahnya 34,58 juta orang.

Pada 2018, jumlahnya mencapai 35,70 juta orang. Gambaran tersebut menunjukkan, ini masalah serius. Pemerintah harus segera turun tangan mengatasi masalah ini.

Berkaitan dengan ini, NU yang banyak berkecimpung di wilayah pedesaan, banyak bersentuhan langsung dengan petani. Bahkan, sebagian besar warga NU petani. Ini artinya NU mempunyai peran sentral membantu petani meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penghasilan para petani saat ini sangat minim. Ini disebabkan terus menurunnya harga hasil pertanian. Belum lagi masuknya sejumlah produk impor di bidang pertanian. Karena itu, jika tidak segera dibantu, lambat laun makin sedikit masyarakat yang menjadi petani.

Saat ini sangat kentara, sedikit sekali generasi muda yang mau terjun menjadi petani. Lulusan perguruan tinggi bahkan dari

jurusan pertanian sekalipun, enggan menjadi petani, lebih senang bekerja di kota atau menjadi pegawai, yang dianggap lebih menjanjikan.

Persoalan klasik lain, sulitnya petani mendapatkan akses permodalan ke bank. Urusan administrasi yang *njlimet* dan dan tekek bengkek lainnya membuat petani enggan mengurus.

Belum lagi soal harga tak stabil. Petani lebih banyak menjadi korban ketimbang pemain. Mereka lebih banyak diperdaya bukan diberdayakan. Tengkulak bagai hantu yang membuat khawatir petani. Mereka selalu menak-nakuti para petani.

Padahal, petani ringan saja harapannya, yakni akses permodalan mudah, harga produk pertanian yang menguntungkan, dan pupuk mudah didapat.

Selama ini, akses modal yang menyiapkan tengkulak, pupuk sulit saat musim tanam, giliran panen mereka sulit menjual dengan harga yang baik. Akibatnya, hasil pertanian dijual dengan harga murah.

### Petani milenial

Program petani milenial, sejalan dengan yang disampaikan Presiden Jokowi, yang mengajak pemuda tak malu menjadi petani. "Saya berharap, keberadaan forum petani organik muda saat ini, dapat mengajak lebih banyak lagi anak-anak muda untuk kembali bertani, tidak perlu malu, tidak gengsi." (30 Oktober 2020).

Presiden menuturkan, Indonesia memiliki potensi pengembangan pertanian organik melalui sejumlah inovasi, yang mencakup seluruh proses industri pertanian, mulai dari penanaman; pemeliharaan, pengolahan, *branding*, pengemasan, hingga pemasaran.

Sementara itu, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian mencatat, petani mu-

da di Indonesia berusia 20-39 tahun berjumlah 2,7 juta orang atau sekitar 8 persen dari total petani Indonesia, yang berjumlah 33,4 juta orang.

Sektor pertanian, yang memiliki peluang besar dalam perekonomian dan pembangunan nasional ini masih sering dianggap kurang menguntungkan, terutama oleh para orang tua dan generasi muda saat ini.

Banyak orang tua yang lebih mendukung anak-anak mereka untuk bekerja di sektor lain. BPS mencatat bahwa mayoritas kelompok rumah tangga miskin menurut sumber penghasilan utama berasal dari kelompok pertanian.

BPPSDMP mencatat, 74 persen petani di Indonesia adalah lulusan SD dan tidak SD, bahkan tidak bersekolah. Padahal, ada 200 lebih perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana pertanian setiap tahunnya.

Namun, mayoritas dari mereka memilih sektor lain karena stereotip, yang cenderung meremehkan profesi petani. Ini harus diubah. Dulu petani miskin, sekarang bisa kaya dan menguntungkan, dengan memanfaatkan teknologi yang tepat guna dan murah.

Seperti yang dilakukan anak-anak muda Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, yang menciptakan alat perontok padi dengan inovasi sederhana, tapi sangat membantu petani saat musim panen.

Pada musim tanam, saat kemarau alat itu juga bisa digunakan untuk membantu menyiram dan mengalirkan air ke sawah. Ini hanya contoh kecil. Di sinilah NU dituntut menjadi jembatan kebijakan antara petani dan negara, dalam memajukan pertanian di Indonesia.

Semoga Muktamar ke-34 NU di Lampung, menghasilkan satu rekomendasi khusus bidang pertanian, yang bertujuan untuk menjadikan petani makin sejahtera. ■

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021  |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 4 / 1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita                   |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |

# Mencermati Perkembangan Isu Sawit

Eksplorasi benar atau tidaknya isu-isu negatif yang beredar tentang usaha sawit nasional sangat penting untuk dilakukan agar sektor ini tidak terkendala oleh hal-hal negatif, yang sebetulnya merupakan bentuk dari kegagalan informasi. Membahas perkembangan isu sawit atau apapun tidak akan memberikan manfaat positif jika kegagalan informasi tidak mampu diselesaikan dengan baik.



Oleh Achmad Deni Daruri \*)

**S**olusinya hanya lah intervensi pemerintah untuk mengatasi distorsi harga dalam pasar informasi. Kegagalan informasi adalah kegagalan pasar lain yang signifikan dan dapat terjadi dalam dua situasi dasar. *Pertama*, kegagalan informasi terjadi ketika beberapa, atau semua, peserta dalam pertukaran ekonomi tidak memiliki pengetahuan yang sempurna. *Kedua*, kegagalan informasi terjadi ketika satu peserta dalam pertukaran ekonomi mengetahui lebih banyak daripada yang lain, situasi yang disebut sebagai masalah informasi asimetris atau tidak

seimbang.

Dalam kedua kasus tersebut kemungkinan akan terjadi misalokasi sumber daya yang langka, dengan konsumen membayar terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan perusahaan memproduksi terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Kegagalan informasi adalah umum dan tampaknya ada di berbagai pasar. Dapat dikatakan bahwa pasar bekerja paling baik, yaitu paling efisien, ketika pengetahuan sempurna dan dibagikan secara merata oleh semua pihak dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, pengetahuan asimetris merupakan masalah ekonomi karena salah satu pihak dapat memanfaatkan pengetahuan mereka yang lebih besar.

Ada banyak contoh kegagalan informasi yang terkait dengan transaksi ekonomi, termasuk kasus-kasus berikut. Pelamar pekerjaan di sektor sawit yang gagal mengungkapkan saat wawancara kerja bahwa dia tidak memiliki keahlian khusus untuk pekerjaan itu. Lalu, kasus pekerja anak di sektor sawit

tidak pernah ada jika prosesnya benar. Menurut penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), pekerja anak banyak terjadi di perkebunan milik rakyat.

Contoh lain, agen real estat yang memanfaatkan fakta bahwa calon pembeli properti dari sektor sawit hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang properti tersebut, dan kemungkinan masalah lainnya.

Demikian juga, kebakaran hutan karena tidak adanya pajak karbon dan asuransi hutan. Dengan adanya pajak karbon yang telah diterapkan oleh Pemerintah Indonesia maka dengan sendirinya insentif untuk membakar hutan juga akan semakin berkurang.

Contoh kasus lain adalah pembeli produk keuangan yang bekerja di sektor sawit dan tidak mengetahui tingkat risiko yang sebenarnya, seperti dalam kasus produk derivatif. Atau penjual dana pensiun kepada sektor usaha sawit yang menyesatkan tentang nilai finansial dari dana pensiun. Buktinya, *miss-selling* dana pensiun telah terjadi secara luas oleh perusahaan asuransi besar Inggris pada akhir 1990-an. Kejadian ini diharapkan

tidak menimpa karyawan sawit yang sudah pensiun. Jika dana pensiun karyawan sawit dijamin aman, insentif karyawan sawit untuk membakar hutan juga berkurang.

Jelas, pemerintah memiliki peran yang cukup besar dalam mencoba untuk memastikan bahwa beberapa kegagalan informasi itu dikurangi atau dihilangkan. Dua strategi dasar adalah dengan meningkatkan pasokan dan permintaan informasi.

Pemerintah dapat memaksa produsen untuk memberikan informasi yang akurat tentang produknya melalui pelabelan yang akurat. Misalnya, mensyaratkan bahwa kandungan alkohol dicetak pada minuman beralkohol, dan menyatakan angka 'E' dalam label suatu produk. Angka 'E' adalah sistem Eropa untuk menunjukkan adanya bahan kimia tambahan dalam makanan

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |   |  |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021  |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 4 / 1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita                   |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |

dan minuman.

Hal demikian juga dapat diaplikasikan kepada produk-produk sawit dan turunannya. Label bahwa produk sawit ramah lingkungan juga harus diterapkan secara akurat. Siaran publik untuk meningkatkan pengetahuan juga dapat dilakukan, seperti memberi tahu perokok, konsumen sawit dan peminum tentang biaya sebenarnya dari kebiasaan mereka. Untuk membantu menginformasikan ke publik, pemerintah dapat menyubsidi siaran TV dan radio layanan publik. Informasi yang disiarkan adalah bahwa mengonsumsi minyak sawit dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, misalnya. Sebab, sawit memiliki

antioksidan yang tinggi. Hal demikian juga patut diketahui oleh publik.

Undang-undang dapat disahkan untuk memaksa perusahaan publik menjadi lebih transparan, dan mempublikasikan akun keuangan mereka, serta mengauditnya untuk memastikan keakuratannya.

Pemerintah juga dapat mengatur standar periklanan untuk membuat iklan lebih informatif dan persuasif.

Majikan mungkin harus dipaksa untuk meminta pelamar kerja mengungkapkan informasi tentang diri mereka sendiri, seperti apakah mereka memiliki catatan kriminal.

Pemerintah juga dapat memaksa pemilik kebun sawit untuk memeriksakan kebunnya secara teratur melalui tes Kementerian Perkebunan dan Lingkungan Hidup, yang memberikan beberapa informasi dasar kepada pembeli potensial. Semua tanaman yang berusia lebih lanjut harus diuji produktivitasnya setiap tahun, sehingga memberikan jaminan kepada calon pembeli bahwa sawit tersebut layak lingkungan hidup dan

ekonomi sehingga sektor sawit tidak dirugikan.

Selain intervensi langsung, pemerintah dapat membentuk organisasi untuk bertindak sebagai regulator dan pengawas. Sebagai misal, Kantor Perdagangan Sawit yang Adil, yang mencoba memastikan bahwa perusahaan sawit bersaing secara adil. Lalu, Komisi Persaingan Khusus Usaha Sawit, yang menyelidiki penyalahgunaan dominasi pasar oleh perusahaan sawit dengan kekuatan monopoli.

Regulator khusus standar



iklan bagi usaha sawit juga mempromosikan periklanan 'etis' dan mengatur industri periklanan dalam upaya meningkatkan keakuratan informasi yang tersedia bagi konsumen. Misalnya, badan pengatur mandiri tentang iklan di Inggris yang didirikan pada tahun 1962, menegaskan bahwa iklan harus 'jujur, layak dan benar', dan 'sejalan dengan prinsip-prinsip persaingan sehat

yang diterima secara umum dalam bisnis'. Pemerintah Indonesia harus berani menggandeng badan ini, apalagi Inggris telah keluar dari Uni Eropa.

Teori pasar menunjukkan bahwa permintaan atas pengetahuan akan meningkat jika diberikan secara gratis atau dengan biaya rendah, sehingga konsumen tidak perlu membayar untuk mendapatkan informasi. Namun, konsumen mungkin menjadi kewalahan dengan banyaknya informasi dan gagal untuk memperhitungkannya.

Pemerintah juga dapat mempromosikan pembentukan kelompok penekan, seperti kelompok anti sawit, yang mengkampanyekan perlunya lebih banyak pengetahuan yang disediakan oleh produsen. Dalam konteks sawit adalah kelompok pro lingkungan hidup yang mengutamakan penggunaan fakta ketimbang emosi. Merekalah kelompok yang berani melihat bahwa kedelai, sebagai saingan sawit, selain menggunakan lahan yang lebih luas juga memiliki produktivitas yang lebih rendah ketimbang sawit.

Pun, kelompok yang berani melindungi sektor sawit yang pro kepada lingkungan hidup, dengan tetap menyuarakannya berdasarkan fakta bahwa minyak sawit paling produktif dalam penggunaan lahan

“

**Jika perkembangan penawaran dan permintaan atas informasi berjalan dengan baik, tidak akan ada lagi isu-isu sawit yang menyesatkan. Jika ada isu negatif terkait dengan sawit, jelas itu tugas pemerintah untuk melenyapkannya, karena pada dasarnya kondisi tersebut terjadi akibat dari informasi yang terdistorsi.**

\*) President Director Center for Banking Crisis.

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/11/2021                                |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 3 / 1                                     |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita         |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika |  | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |

## Sektor Pertanian di Triwulan III 2021 Konsisten Tumbuh Berkontribusi terhadap Ekonomi Indonesia



**B**adan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh positif 3,51 persen secara *year on year* (*y-on-y*). Pertanian tercatat sebagai salah satu sektor pertanian yang secara konsisten berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama selama masa pandemi.

"Pada triwulan III/2021 ini, sektor pertanian tumbuh 1,35 persen. Secara ekonominya, 66,42 persen PDB (Produk Domestik Bruto *red*) berasal dari industri, pertanian, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan," sebut Kepala BPS Margo Yuwono, saat konferensi pers secara daring, Jumat (05/11) pagi.

Berdasarkan catatan BPS tahun lalu, sektor pertanian disebut tetap mengalami pertumbuhan positif sebesar 16,24 persen secara *quarter to quarter* (*q-to-q*) dan 2,19 persen secara *y-on-y* di triwulan II/2020 saat awal pandemi berlangsung.

Untuk pertumbuhan sektor pertanian kali ini, Margo mengutarakan kinerja positif subsektor perkebunan menjadi penopang utamanya.

"Tanaman perkebunan tembus 8,34 persen didorong peningkatan produksi beberapa komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit, kopi, kakao, dan tebu," ungkapnya.

Kinerja positif komoditas perkebunan pun turut menopang pertumbuhan industri pengolahan, terutama industri makanan dan minuman (*mamin*). Tercatat pertumbuhan industri *mamin* sebesar 3,49 persen turut didukung oleh peningkatan produksi CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) dan turunannya untuk memenuhi permintaan domestik dan luar negeri.

Tren perbaikan ekonomi tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga dunia. Margo mengungkapkan *indicator Purchasing Managers Index* (PMI) global pada bulan Juli, Agustus, dan September 2021 mencapai lebih dari 50.

"Harga komoditas makanan, seperti minyak kelapa sawit, cokelat, dan kopi di pasar internasional pada Triwulan III/2021 juga mengalami peningkatan baik secara *q-to-q* maupun *y-on-y*," papar Margo.

Membaiknya ekonomi dunia secara keseluruhan maupun beberapa mitra dagang Indonesia turut mendorong kinerja ekspor Indonesia, termasuk pertanian. Margo menyebutkan ekspor pertanian pada triwulan III/2021 mencapai 1,04 miliar dolar AS, atau meningkat 14,85 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan sektor pertanian tak lepas dari sokongan yang diberikan,

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |   |   |  |           |   |
|---|---|--|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 12/11/2021  |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 3/1   |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita                   |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto              |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk                    |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika |  |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur          |



salah satunya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian. Berdasarkan data Direktorat Pembiayaan Pertanian Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, serapan KUR Pertanian per 1 November 2021 Rp 71,854 triliun atau 102,65 persen dari alokasi dana Rp 70 triliun.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menerangkan, KUR Pertanian memang membantu petani dalam hal permodalan untuk mengembangkan budidaya pertanian mereka.

"Selama ini petani selalu terhambat dalam hal permodalan, KUR ini amat membantu petani dalam mengembangkan budidaya pertanian mereka dari hulu hingga hilir," ujar Mentan SYL, Selasa (2/11).

Direktur Jenderal PSP Kementan, Ali Jamil menambahkan, serapan yang melampaui target itu membuktikan jika KUR amat membantu dan sesuai dengan kebutuhan petani. "KUR sektor pertanian sejalan dengan target Presiden Joko Widodo agar perekonomian dasar masyarakat bergerak kembali. KUR membantu budidaya petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka," kata Ali.

Ia merinci, untuk sektor tanaman pangan dari target Rp 26,812 triliun realisasinya sebesar Rp 19,161 triliun. Untuk hortikultura dari target Rp 7,847 triliun realisasinya sebesar Rp 8,916 triliun. Perkebunan dari target Rp 20,281 triliun rea-



## KUR Pertanian ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi pertanian untuk mencapai target ketahanan pangan nasional.

lisasinya sebesar Rp 25,138 triliun. Sedangkan peternakan dari target Rp 15,058 triliun serapannya sebesar Rp 13,149 triliun.

Untuk kombinasi pertanian, perkebunan dan peternakan (*mixed farming*) realisasi sebesar Rp 4,626 triliun dan jasa pertanian, perkebunan dan peternakan sebesar Rp 862 juta.

"Adapun debitur yang mengakses KUR dari seluruh lini sektor tersebut sebanyak 2.198.375 debitur," papar Ali.

Sedangkan, serapan tertinggi Sumatera sebesar 136,5 persen, Jawa 123,3 persen, Sulawesi 65,0 persen, Bali-Nusra 64,6 persen, Maluku dan Papua 22,9 persen.

"KUR Pertanian ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi pertanian untuk mencapai target ketahanan pangan nasional," ujar Ali.

Ali Jamil menjelaskan tahun ini, implementasi KUR Pertanian di lapangan diubah polanya dibanding tahun lalu.

Saat ini kami mengedepankan pola *cluster*. Tahun lalu itu dari plafon Rp 50 triliun, realisasinya melebihi target Rp 55 triliun. Tahun ini kami rasa juga demikian," papar dia.

Sistem *cluster* tersebut dimaksudkan untuk mendukung ketahanan pangan dan swasembada pangan yang tengah menjadi program nasional.

"Misalnya ada *cluster* padi sebagai program swasembada pangan dan ketahanan pangan nasional. Lalu, ada juga ada *cluster* jagung agar bisa menjadi produksi unggulan. Mengapa jagung, karena ini murah dan hasilnya besar. Lalu ada *cluster* sawit, *cluster* kopi, *cluster* jeruk, *cluster* hortikultura, *cluster* tebu dan yang tengah menjadi unggulan adalah *cluster* porang dan *cluster* sarang burung walet," terang Ali. ●

2